

**TINJAUAN KOREOGRAFI TARI PODANG DI KELURAHAN BULAKAN
BALAI KANDI KECAMATAN PAYAKUMBUH BARAT
KOTA PAYAKUMBUH**

Desi Lilianti Akhirta¹, Afifah Asriati², Susmiarti³

**Program Studi Pendidikan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang**

E_mail: lian_91@ymail.com

Abstract

This article aims to describe Choreography Podang in rural village hall Kandi West Payakumbuh Payakumbuh.

This type of research is a qualitative descriptive method of analysis. The object of this study is Podang Dance in the Village Hall Kandi West Payakumbuh Payakumbuh. The main instrument is the researchers themselves. Data collection techniques such as literature, observation, interviews and documentation. Data analysis technique is a way to sort the data according to the choreography Podang then describe the data according to the issues discussed.

The results showed that: the elements of choreography in dance Podang there is motion, floor design, music, top design, which includes the design of the angle, contrast, low, high and flat, the design of which is the dominant angular design, design dramatically the dance Podang the cone ganda.koreografi on dance podang the composition of the groups small. Theme dance Podang the courage and spirit of the high life. Costume on the dance Podang loose black shirt, black, black pants galembong, jao gloves and headband black (headband).

Keywords: Review, choreography and dance Podang,

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang kaya akan kebudayaan. Di setiap daerahnya memiliki kebudayaan tersendiri dan juga mempunyai ciri khas dari komunitas yang ada di setiap daerah. Kebudayaan itu selalu tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat dan memiliki nilai-nilai dan norma-norma juga keunikan dan kelebihan tersendiri. Koentjaraningrat (1990 : 203-204) mengatakan bahwa, unsur-unsur kebudayaan terdiri dari bahasa, sistem pengetahuan, sistem mata pencarian hidup, organisasi sosial, sistem teknologi, sistem religi dan kesenian. Dari ketujuh unsur kebudayaan tersebut terdapat unsur kesenian. Dari masa ke masa kesenian ini mengalami perkembangan. Perkembangan itu

¹ Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Sendratasik untuk wisuda periode Maret 2015

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

didasarkan oleh pandangan manusia yang dinamis dan aktifitas manusia dalam mengolah rasa semakin meningkat, mulai dari bentuk sederhana sampai bentuk yang lebih kompleks di zaman sekarang ini.

Dari kesenian yang hadir di tengah masyarakat di antaranya terdapat seni tari. Seni tari pada hakikatnya sama dengan seni-seni yang lain sebagai media ekspresi atau sarana komunikasi kepada orang lain. Tari merupakan salah satu warisan kebudayaan yang harus dikembangkan selaras dengan perkembangan masyarakat. Perkembangan tersebut ditandai dengan banyaknya bermunculan karya-karya tari baru yang berakar pada tari tradisional yang ada sebelumnya. Banyak seniman tari tradisional telah memperoleh pengetahuan baru tentang penggarapan atau penciptaan tari baru, melalui pengalaman dan lingkungan tempat tinggal mereka.

Pada kesempatan kali ini peneliti ingin mengkaji sebuah tari yang merupakan tari tradisional. Tari tradisional tersebut yakni tari *Podang*. Tari *Podang* adalah tari tradisional yang tumbuh dan berkembang pada masyarakat Kelurahan Bulakan Balai Kandi Kecamatan payakumbuh Barat Kota Payakumbuh. Tari *Podang* ini berada di sanggar cahayo pada Kelurahan Bulakan Balai Kandi Kecamatan Payakumbuh Barat Kota payakumbuh, namun yang melatih tari ini yaitu bapak Jhon Anandry, bapak Jhon bertempat tinggal di Koto Nan Gadang, walaupun bapak Jhon tinggal di Koto Nan Gadang tapi beliau hanya mengajarkan tari ini di Kelurahan Bulakan Balai Kandi saja, tepatnya di sanggar Cahayo.

Tari ini ditampilkan pada penyambutan tamu-tamu penting yang datang di Kota Payakumbuh. Dan juga tari ini ditampilkan pada acara pesta perkawinan, Batagak Pangulu, pesta Rakyat dan penyambutan tamu penting, seperti Bupati, Gubernur dan lain-lain. Selain itu tari *Podang* juga merupakan kesenian tradisi yang biasa dipakai kaum mudanya sebagai wadah untuk belajar ilmu silat dan bela diri untuk dimanfaatkan menjaga diri dari serangan musuh yang tidak terduga.

Penari dalam tari *Podang* ini boleh laki-laki dan boleh perempuan. Jumlah penarinya yaitu 2 orang, karena tari ini termasuk tari berpasangan. Usia penari dalam tari ini tidak ditentukan, tetapi tari ini bisa dilakukan oleh kaum muda dan tua, terkecuali anak kecil. Kostum dari tari *Podang* ini serba hitam. Baju basiba warna hitam, celana silat biasa warna hitam, sesamping sarung jawo dan destar.

Tari ini dikatakan tari *Podang* karena memakai properti *Podang (pedang)*. Tari *Podang* ditarikan pertama sekali yaitu pada tahun 1973, dan yang menarikan tari *Podang* ini pertama sekali yaitu Bapak Jhon Anandry.

Tari ini menggambarkan keberanian seseorang dalam membela diri dan juga tari *Podang* ini melambangkan kesaktian yaitu *Podang (pedang)*. Biasanya tari penyambutan tamu penting di Kota Payakumbuh tidak ada yang memakai properti, seperti tari Pasambahan dan tari Galombang, sedangkan tari *Podang* memakai properti pedang untuk penyambutan tamu (penghormatan kepada tamu). Dan gerak silat yang terdapat pada tari *Podang* ini pun berbeda dengan gerak silat tari penyambutan biasanya. Perbedaan gerak silat ini yaitu terdapat pada gerakannya, gerakan silat yang biasa hanya memakai hep ta ti, tetapi gerakan silat pada tari *Podang* ini terdapat gerak Cubadak Alia dimana gerakan ini tidak

terdapat pada gerakan silat biasa. Gerak Cubadak Alia yang menjadi keunikan dari tari *Podang*.

Peneliti tertarik dengan tari *Podang* ini karena ingin melihat dari perspektif dari koreografinya. Selain itu pada observasi yang telah dilakukan ini sampai sekarang belum ada tulisan-tulisan skripsi atau buku-buku yang berhubungan dengan tinjauan koreografi tari *Podang*. Untuk itu peneliti ingin mendokumentasikan dalam bentuk karya tulis yaitu skripsi.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang koreografi dari tari *Podang* yang ada di Kelurahan Bulakan Balai Kandi Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh. Dengan adanya penelitian tentang koreografi tari ini, maka diharapkan dapat menjadi salah satu cara pendokumentasian tari *Podang* sehingga tari ini tidak hilang begitu saja.

B. Metode

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan metode yang penulis gunakan adalah deskriptif analisis.

Menurut S. Margono (2010:36)

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif, penelitian merasa “tidak tahu mengenal apa yang tidak diketahuinya”, sehingga desain penelitian yang di kembangkan selalu merupakan kemungkinan yang terbuka akan berbagai perubahan yang diperlukan dan lentur terhadap kondisi yang ada di lapangan pengamatannya.

Selanjutnya Kirl dan Miller dalam S. Margono (2010:36) menyatakan: “Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristiwanya.

Penelitian kualitatif selalu bersifat deskriptif analitis yang berarti data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku). Fenomena yang tidak berupa angka-angka atau koefisien atau hubungan dengan variable-variabel, data yang terkumpul berupa kata-kata atau gambaran.

Dengan demikian penelitian kualitatif disini merupakan penelitian yang tepat untuk mengungkapkan Koreografi Tari *Podang* di Kelurahan Bulakan Balai Kandi Kecamatan payakumbuh Barat Kota Payakumbuh.

C. Pembahasan

Tari *Podang* merupakan tari tradisional yang tumbuh dan berkembang pada masyarakat Kelurahan Bulakan Balai Kandi Kecamatan payakumbuh Barat

Kota Payakumbuh. Tari ini ditampilkan pada penyambutan tamu-tamu penting yang datang di Kota Payakumbuh. Dan juga tari ini ditampilkan pada acara pesta perkawinan, Batagak Pangulu, pesta Rakyat dan penyambutan tamu penting, seperti Bupati, Gubernur dan lain-lain.

Tari *Podang* juga merupakan tari garapan lama yang menggunakan ilmu koreografi dalam penggarapannya. Menurut Soedarsono (1986:103), pengetahuan komposisi yang lazim disebut pengetahuan koreografi, adalah pengetahuan yang harus diketahui oleh seorang koreografi dari sejak menggarap gerak-gerak tari sampai kepada pengetahuan tata cara menyiapkannya pada satu program pertunjukan. Adapun aspek-aspek tari *Podang* adalah gerak tari, desain lantai, desain atas, desain music, desain dramatic, koreografi kelompok, tema, rias dan kostum. Kedelapan aspek tersebut saling terkait satu sama lain.

Gerak pada tari *Podang* antara lain gerak maknawi dan gerak murni. Gerak maknawi pada tari *Podang* ialah gerak salam pembuka, gerak *barobah mandi*, gerak sewa langkah 4, gerak *cubadak alia*, gerak *sewa langkah mundur*, gerak *anggar 3*, gerak *anggar 5*, *mauriak tanah* dan salam penutup. Sedangkan gerak murni adalah gerak *dansu*, gerak *jungkir*, gerak *bagaluik*. Dalam gerak tari *Podang* menggambarkan penuh daya hidup, penuh daya hidup disini berarti memiliki semangat dan tujuan yang kuat dalam menyambut tamu penting di kota Payakumbuh. Dan terlihat juga pada desain lantai yang digunakan berupa pola lantai garis lurus.

Selanjutnya desain lantai pada tari *Podang* antara lain desain serempak, desain berimbang dan desain kontras. Pada gerak sambah pembuka terdapat desain serempak, pada gerak *barobah mandi* terdapat desain serempak. Pada gerak sewa langkah 4 terdapat desain kontras. Pada gerak *cubadak alia* terdapat desain berimbang. Pada gerak *sewa langkah mundur* terdapat desain kontras. Pada gerak *anggar 3* terdapat desain kontras. Pada gerak *anggar 5* terdapat desain kontras. Pada gerak *jungkir* terdapat desain berimbang. Pada gerak *dansu* terdapat desain berimbang. Pada gerak *bagaluik* terdapat desain berimbang dan pada gerak *mauriak tanah* terdapat desain kontras. Gerak salam penutup terdapat desain serempak. Desain atas yang dominan pada tari *Podang* adalah desain atas kontras yang menimbulkan kesan penuh daya hidup, penuh daya hidup yang berarti memiliki semangat dan tujuan kuat dalam menyambut tamu penting di Kota Payakumbuh. Music yang digunakan adalah musik eksternal, musik eksternal adalah alat-alat musik yang dimainkan oleh pemusik laki-laki dan perempuan, alat musik yang digunakan adalah talempong pacik dan gandang. Musik pada tari *Podang* merupakan ilustrasi dalam tari. Desain dramatik pada tari *Podang* menggunakan beberapa puncak yang disebut dengan kerucut ganda. Itu terjadi pada gerak *jungkir*, *dansu* dan *bagaluik*. Penari tari *Podang* ada 2 orang laki-laki, ini merupakan komposisi kelompok. Desain kelompok yang dilakukan serempak dan berimbang. Untuk kostum yang dipakai berunsur dari pakaian silat, antara lain baju silat berwarna hitam, celana silat biasa, sarung jawo dan ikat kepala berwarna hitam. Tempat pertunjukan tari *podang* yaitu pada halaman terbuka.

Dari elemen-elemen tari *Podang* diatas, dapat kita kaitkan dengan tema yang diambil aktifitas social masyarakat dalam penyambutan tamu ataupun

pertunjukan, bahwa masyarakat setempat menyambut tamu dengan kerendahan hati dan juga penuh semangat/daya hidup kepada tamu di Kota Payakumbuh.

D. Simpulan

Tari *Podang* merupakan tari tradisional yang tumbuh dan berkembang pada masyarakat Kelurahan Bulakan Balai Kandi Kecamatan payakumbuh Barat Kota Payakumbuh. Tari ini ditampilkan pada penyambutan tamu-tamu penting yang datang di Kota Payakumbuh. Dan juga tari ini ditampilkan pada acara pesta perkawinan, Batagak Pangulu, pesta Rakyat dan penyambutan tamu penting, seperti Bupati, Gubernur dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti uraikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa tari *Podang* mempunyai elemen-elemen koreografi tari, yaitu gerak maknawi terdapat pada gerak salam, *barobah mandi*, sewa langkah 4, gerak *cubadak alia*, gerak *sewa langkah mundur*, gerak anggar 3, gerak *anggar 5*, dan *mauriak tanah*. Gerak Murni terdapat pada gerak *dansu*, *jungkir*, gerak dan *bagaluik*. Desain lantai yang terdapat pada tari *podang* yaitu pola garis lurus yang membentuk horizontal dan garis lengkung yang membentuk lingkaran. Desain atas yang terdapat pada tari *Podang* yaitu bersudut, kontras, rendah, tinggikan datar dan desain yang dominan yaitu desain bersudut. Musik pada tari *Podang* hanya sebagai ilustrasi saja, dimana gerakan yang dilakukan dalam tari *Podang* tidak tergantung kepada irama musiknya. Desain dramatik pada tari *Podang* yaitu kerucut ganda. Koreografi kelompok tari *Podang* yaitu komposisi kelompok kecil karena jumlah penari terdiri dari 2 orang. Tema yang terdapat pada tari *Podang* yaitu keberanian dan semangat hidup yang tinggi. Kostum tari *Podang* yaitu baju longgar berwarna hitam, celana galembong berwarna hitam, sarung jao dan ikat kepala berwarna hitam (destar). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka beberapa saran yang peneliti sampaikan yaitu:

1. Skripsi ini diharapkan dapat menjadi dasar pijakan bagi insan akademik untuk melihat sejauh mana pendekatan koreografi dalam tari tradisional seperti tari *Podang* ini.
2. Selain itu skripsi ini disarankan untuk dapat menjadi rujukan bagi pembelajaran koreografi dan pembelajaran tari daerah setempat di sekolah atau perguruan tinggi seni, dimana kajian koreografi ini akan dapat membantu menjelaskan tentang persoalan koreografi dalam tari tradisional atau tari daerah setempat.
3. Skripsi ini diharapkan mampu digunakan sebagai rujukan data bagi para peneliti lanjutan, baik para peneliti tari dari aspek koreografi maupun aspek teknik dan aspek bentuk penyajian.

Catatan : artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Afifah Asriati , S.Sn., M.A. dan Pembimbing II Susmiarti , SST., M.Pd.

Daftar Rujukan

- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mayang Bebasari, 2013. *Tinjauan Koreografi tari Rampak Rapa'I pada Sanggar Indojati*. Skripsi, Jurusan Sendratasik, FBSS Universitas Negeri Padang.
- Meri, La.1986. *Elemen Dasar Komposisi Tari*. Terjemahan Soedarsono.
Yogyakarta: Lagaligo
- Moleong, Lexi J, 1988. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT, Remaja Rosdakarya
- Saliza Sofiyani. 2014. *Bentuk Garapan Tari Rentak Bulean di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Riau*. Skripsi, Jurusan Sendratasik, FBSS Universitas Negeri Padang
- Sal Murgiyanto. 1983. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*, Jakarta: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Soedarsono. 1977. *Tari-Tarian Indonesia*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Direktorat Jendral Kebudayaan
- , 1986. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian
- Sumandyo Hadi. 1999. *Konsep-konsep Dasar Tari dalam Modern Dance*. Yogyakarta: Manthili